



Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pascabencana Banjir di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur

Rafindra Farona *¹, Wildan Seni², Muslim Amin¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas
Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

² Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan,
Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

* rafindrafarona12@gmail.com

Abstrak: Banjir dapat mengganggu kondisi air, sanitasi, dan kebersihan lingkungan sehingga meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan, termasuk diare. Personal hygiene merupakan salah satu perilaku yang berperan dalam memutus rantai penularan melalui jalur fekal-oral. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pascabencana banjir di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur. Penelitian menggunakan desain kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Responden berjumlah 91 kepala keluarga terdampak banjir. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner personal hygiene serta kejadian diare, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Pearson Chi-Square dengan $\alpha=0,05$. Hasil menunjukkan 70 responden (76,9%) memiliki personal hygiene kurang baik dan 21 (23,1%) memiliki personal hygiene baik. Sebanyak 30 responden (33,0%) berada pada kategori mengalami/berisiko diare, sedangkan 61 (67,0%) tidak mengalami/tidak berisiko. Seluruh responden dengan personal hygiene baik berada pada kategori tidak diare (21; 100,0%), sedangkan pada kelompok personal hygiene kurang baik terdapat 30 responden (42,9%) yang mengalami diare. Uji Pearson Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara personal hygiene dan kejadian diare ($\chi^2=13,426$; $p<0,001$). Disimpulkan bahwa personal hygiene berhubungan signifikan dengan kejadian diare pascabencana banjir. Penguatan perilaku hygiene perlu dilakukan bersama perbaikan air bersih, sanitasi, dan pengelolaan lingkungan.

Kata Kunci: personal hygiene; diare; banjir; kesehatan masyarakat; Aceh Timur

Article Info:

Diterima: 25 Agustus 2026; Disetujui: 4 September 2026; Dipublikasikan Daring: 5 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Banjir merupakan bencana yang dapat menimbulkan dampak sosial, ekonomi, lingkungan, dan kesehatan. Genangan air dapat membawa bahan pencemar dan mikroorganisme, mengganggu sumber air dan sanitasi, serta

■
meninggalkan lingkungan yang belum sepenuhnya pulih setelah air surut. Kondisi tersebut dapat meningkatkan peluang penularan penyakit berbasis air, sanitasi, dan higiene, termasuk diare. Secara global, diare tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat dan pencegahannya berkaitan erat dengan keamanan air, sanitasi, serta kebiasaan higiene yang baik (World Health Organization, 2024; World Health Organization & UNICEF, 2023).

Hasil tinjauan sistematis dan meta-analisis menunjukkan bahwa banjir berhubungan dengan peningkatan risiko diare infeksius. Shirmohammadi Yazdi et al. (2024) melaporkan relative risk 1,40 (95% CI 1,29–1,52) berdasarkan 42 penelitian, sedangkan Yang et al. (2024) melaporkan relative risk penyakit diare sebesar 1,11 (95% CI 1,04–1,20). Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak kesehatan banjir dapat berlanjut setelah genangan surut melalui perubahan lingkungan dan meningkatnya paparan terhadap sumber pencemar.

Personal hygiene merupakan salah satu faktor perilaku yang penting dalam pencegahan diare. Tangan, kuku, tubuh, makanan, dan peralatan yang tidak dijaga kebersihannya dapat menjadi media perpindahan mikroorganisme melalui jalur fekal-oral. Bukti empiris di Indonesia menunjukkan hubungan antara personal hygiene dan diare, baik pada anak maupun masyarakat. Aminah et al. (2024) menemukan hubungan personal hygiene dengan kejadian diare; Primasari (2023) menemukan hubungan perilaku mencuci tangan, kebersihan tangan dan kuku, serta perilaku buang air besar dengan kejadian diare; sedangkan Rasma et al. (2023) menunjukkan hubungan signifikan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita.

Kondisi serupa juga ditunjukkan oleh Noorhidayah et al. (2023) serta kajian Suryati et al. (2023) yang menempatkan personal hygiene dan sanitasi sebagai faktor penting dalam kejadian diare. Penelitian di Aceh juga memperlihatkan bahwa air bersih, jamban, pembuangan air limbah, pembuangan sampah, dan personal hygiene berkaitan dengan kejadian diare (Dwitasari et al., 2023). Dengan demikian, personal hygiene perlu dipahami sebagai bagian dari rangkaian perlindungan individu yang berinteraksi dengan kondisi lingkungan.

Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur merupakan wilayah yang memiliki risiko banjir. Banjir pada 25 November 2025 berdampak pada 143 kepala

keluarga di lima gampong, yaitu Pelita Sagoup Jaya, Julok Rayeuk Utara, Alue Ie Itam, Alue Ie Mirah, dan Blang Nisam. Data awal UPT Puskesmas Alue Ie Mirah menunjukkan 9 kasus Gastroenteritis Akut (GEA) pada rawat inap November 2025 dan 7 kasus pada Desember 2025. Data tersebut tidak digunakan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat, tetapi memberikan gambaran bahwa masalah diare masih ditemukan di wilayah pelayanan kesehatan setelah periode banjir.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada masyarakat pascabencana banjir di Kecamatan Indra Makmur. Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena dilakukan pada masyarakat terdampak banjir di tingkat komunitas dan secara khusus menilai personal hygiene dalam konteks pascabencana. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran personal hygiene, gambaran kejadian diare, dan menganalisis hubungan kedua variabel tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur, khususnya wilayah kerja UPT Puskesmas Alue Ie Mirah, pada Maret–April 2026. Populasi penelitian adalah masyarakat terdampak banjir dan responden penelitian berjumlah 91 kepala keluarga yang memenuhi kriteria penelitian.

Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Instrumen personal hygiene dikembangkan oleh peneliti dengan 7 pertanyaan menggunakan skala Likert 1–5, meliputi kebersihan tangan, kuku, tubuh, dan kebiasaan kebersihan yang berkaitan dengan pencegahan diare. Skor dikategorikan menjadi baik (7–20) dan kurang baik (21–35). Instrumen kejadian diare terdiri atas 5 pertanyaan dengan skor 1–5 dan dikelompokkan menjadi tidak berisiko (5–15) dan berisiko (16–25). Uji validitas dilakukan dengan Pearson Product Moment dan seluruh butir dinyatakan valid; uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha 0,982.

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, personal hygiene, dan kejadian diare dalam bentuk frekuensi dan persentase.

Analisis bivariat menggunakan Pearson Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hubungan dinyatakan bermakna apabila p-value $<0,05$. Hasil uji menunjukkan expected count terendah 6,92 dan tidak terdapat sel dengan expected count <5 sehingga asumsi uji Chi-Square terpenuhi. Penelitian memperhatikan informed consent, kerahasiaan, anonimitas, keadilan, non-maleficence, dan hak responden untuk mengundurkan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Umur	18–32 tahun	35	38,5
	33–47 tahun	29	31,9
	≥ 48 tahun	27	29,7
Jenis kelamin	Laki-laki	37	40,7
	Perempuan	54	59,3
Pendidikan	Tidak sekolah	2	2,2
	SD	12	13,2
	SMP	19	20,9
	SMA	32	35,2
	Perguruan tinggi	26	28,6
Pekerjaan	Petani	28	30,8
	IRT	27	29,7
	Wiraswasta	10	11,0
	Lainnya/tidak bekerja	26	28,6

Berdasarkan **tabel 1.** 91 responden masyarakat terdampak banjir. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas berusia 18–32 tahun (38,5%), perempuan (59,3%), berpendidikan SMA (35,2%), dan bekerja sebagai petani (30,8%).

Tabel 2. Distribusi personal hygiene dan kejadian diare

Variabel	Kategori	f	%
----------	----------	---	---

Personal hygiene	Baik	21	23,1
	Kurang baik	70	76,9
Kejadian diare	Tidak diare/tidak berisiko	61	67,0
	Diare/berisiko	30	33,0

Berdasarkan **tabel 2.** sebagian besar responden memiliki personal hygiene kurang baik, yaitu 70 orang (76,9%), sedangkan 21 orang (23,1%) memiliki personal hygiene baik. Kejadian diare ditemukan pada 30 responden (33,0%), sementara 61 responden (67,0%) tidak mengalami diare.

Tabel 3. Hubungan personal hygiene dengan kejadian diare

Personal hygiene	Tidak diare n (%)	Diare n (%)	Total	p-value
Baik	21 (100,0)	0 (0,0)	21 (100,0)	<0,001
Kurang baik	40 (57,1)	30 (42,9)	70 (100,0)	
Total	61 (67,0)	30 (33,0)	91 (100,0)	

Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh responden dengan personal hygiene baik berada pada kategori tidak diare, yaitu 21 orang (100,0%). Pada responden dengan personal hygiene kurang baik, 40 orang (57,1%) tidak diare dan 30 orang (42,9%) mengalami diare. Uji Pearson Chi-Square memperoleh $\chi^2=13,426$ dengan $p<0,001$, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dan kejadian diare.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa personal hygiene berhubungan dengan kejadian diare pada masyarakat pascabanjir. Secara deskriptif, tidak ditemukan kejadian diare pada kelompok dengan personal hygiene baik, sedangkan 42,9% responden dengan personal hygiene kurang baik berada pada kategori diare. Hasil ini mendukung mekanisme penularan diare melalui jalur fekal-oral, karena tangan dan bagian tubuh yang tidak bersih dapat menjadi media

■
perpindahan mikroorganisme dari lingkungan, makanan, atau permukaan yang terkontaminasi ke dalam tubuh (World Health Organization, 2024; Ejemot-Nwadiaro et al., 2021).

Hasil penelitian konsisten dengan Aminah et al. (2024) yang menemukan hubungan personal hygiene dengan kejadian diare serta Primasari (2023) yang menunjukkan keterkaitan perilaku mencuci tangan, kebersihan tangan dan kuku, serta perilaku buang air besar dengan diare. Rasma et al. (2023) juga melaporkan hubungan signifikan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare. Konsistensi tersebut memperkuat bahwa perilaku kebersihan merupakan komponen penting dalam pencegahan diare di tingkat masyarakat.

Pada konteks pascabanjir, hubungan tersebut menjadi semakin relevan. Banjir dapat mencemari air dan permukaan lingkungan dengan limbah, kotoran, lumpur, dan material lain. Shirmohammadi Yazdi et al. (2024) menunjukkan peningkatan risiko diare infeksius setelah banjir, sementara Yang et al. (2024) menemukan peningkatan risiko penyakit gastrointestinal dan diare pada populasi yang terpapar banjir. Dengan demikian, personal hygiene dapat berfungsi sebagai perlindungan individu ketika masyarakat masih berhadapan dengan lingkungan yang terkontaminasi.

Walaupun demikian, personal hygiene bukan satu-satunya determinan kejadian diare. Dari 70 responden dengan personal hygiene kurang baik, 40 orang (57,1%) tetap tidak mengalami diare. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain, seperti kualitas air, kondisi jamban, sanitasi lingkungan, pengelolaan sampah dan air limbah, serta paparan terhadap sumber pencemar. Studi di Aceh Utara menunjukkan hubungan air bersih, jamban sehat, SPAL, pembuangan sampah, dan personal hygiene dengan diare (Dwitasari et al., 2023), sedangkan penelitian di Tangerang Selatan juga menemukan hubungan personal hygiene, air bersih, toilet, SPAL, dan fasilitas pembuangan sampah dengan diare (2023).

Implikasi hasil penelitian adalah perlunya intervensi yang tidak hanya menekankan perubahan perilaku individu, tetapi juga memastikan lingkungan mendukung perilaku sehat. Promosi cuci tangan dengan sabun, kebersihan kuku dan tubuh, keamanan makanan dan air, serta edukasi pascabanjir perlu dilaksanakan bersamaan dengan penguatan sanitasi dan pemantauan kasus. Bukti

intervensi menunjukkan bahwa promosi cuci tangan dapat menurunkan kejadian diare di komunitas (Ejemot-Nwadiaro et al., 2021), sehingga pendekatan edukasi dan dukungan fasilitas perlu dipadukan.

Sebagai konteks publikasi kesehatan di Aceh, penelitian kesehatan masyarakat berbasis komunitas juga telah dipublikasikan dalam Jurnal Serambi Kesehatan Nusantara, misalnya penelitian Nurmila (2026) mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan DBD. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguatan bukti lokal untuk mendukung intervensi kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat terdampak banjir di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur memiliki personal hygiene yang kurang baik, yaitu sebesar 76,9%, dan sebanyak 33,0% responden mengalami diare pascabencana banjir. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian diare pascabencana banjir ($\chi^2=13,426$; $p<0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa personal hygiene merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan diare pada masyarakat terdampak banjir. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan praktik personal hygiene yang baik, disertai dengan penyediaan air bersih, perbaikan sanitasi, penerapan keamanan pangan, serta pengelolaan lingkungan yang memadai pada masa pascabanjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Wahyudi, W., & Siregar, P. A. (2024). The relationship between personal hygiene and the incidence of diarrhea. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(3), 1777–1782. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i3.3450>.
- Arham, N., Lensoni, L., Savitri, E., Muyasir, & Ufiani, F. (2026). Efektivitas biji kelor (*Moringa oleifera*) sebagai keunggulan alami dalam meningkatkan kualitas air bersih pada wilayah beresiko stunting di Aceh Besar. *Jurnal Serambi Kesehatan Nusantara*, 1(3), 8–19.

-
- Dwitasari, R., Kustono, D., Al-Irsyad, M., & Marji. (2023). Hubungan sanitasi, personal hygiene dan kandungan *Escherichia coli* dengan diare di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Jurnal Anestesi*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.721>.
- Ejemot-Nwadiaro, R. I., Ehiri, J. E., Arikpo, D., Meremikwu, M. M., & Critchley, J. A. (2021). Hand-washing promotion for preventing diarrhoea. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 1, CD004265. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD004265.pub4>.
- Fadhlurrahman, et al. (2023). Pemetaan ancaman bencana banjir di Kecamatan Indra Makmur. [Sumber penelitian sebagaimana dicantumkan dalam skripsi]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pedoman/ketentuan pencegahan penyakit diare dan perilaku hidup bersih dan sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Snyder, S. (2016). Buku ajar fundamental keperawatan. Jakarta: EGC.
- Munthe, S. A., Septiani, M., Manurung, J., & Sinaga, L. R. V. (2026). Analysis of latrine conditions, clean water facilities, and personal hygiene on diarrhea incidence in children aged 24–59 months. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.3068>.
- Noorhidayah, N., Octaviana, E. S. L., & Norfai, N. (2023). Hubungan personal higiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(1), 8–13. <https://doi.org/10.54004/jikis.v11i1.105>.
- Nurmila. (2026). Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit demam berdarah di Desa Gla Dayah Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Serambi Kesehatan Nusantara*, 1(1), 10–17.
- Primasari, S. I. (2023). Hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Lemong Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.57084/jikmi.v3i2.1749>.
- Rasma, Nirwana, Murlan, & Susilawati, E. (2023). Hubungan pengetahuan, personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah

- kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.69677/avicenna.v2i1.36>.
- Ross, I., Bick, S., Ayieko, P., Dreibelbis, R., Wolf, J., Freeman, M. C., Allen, E., Brauer, M., & Cumming, O. (2023). Effectiveness of handwashing with soap for preventing acute respiratory infections in low-income and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *The Lancet*, 401(10389), 1681–1690. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(23\)00021-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(23)00021-1).
- Shirmohammadi Yazdi, M., Ardalan, M. A., Hosseini, M., Yousefi Zoshk, M., Hami, Z., Heidari, R., Mosaed, R., & Chamanara, M. (2024). Infectious diarrhea risks as a public health emergency in floods: A systematic review and meta-analysis. *Archives of Academic Emergency Medicine*, 12(1), e46. <https://doi.org/10.22037/aaem.v12i1.2284>.
- Suryati, M. A., Furtuna, D. K., & Kawengian, A. R. (2023). Literature review: Hubungan sarana sanitasi lingkungan dan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita. *Jurnal Surya Medika*, 9(2), 110–113. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.3326>.
- Tarwoto, & Wartonah. (2020). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- World Health Organization, & UNICEF. (2023). *Progress on household drinking water, sanitation and hygiene 2000–2022: Special focus on gender*. New York: WHO/UNICEF.
- World Health Organization. (2020). *Water, sanitation and hygiene for population health*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2024). *Diarrhoeal disease*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2026). *Floods*. Geneva: WHO.
- Yang, Z., Huang, W., McKenzie, J. E., Yu, P., Ju, K., Wu, Y., Wen, B., Guo, Y., & Li, S. (2024). Mortality and morbidity risks associated with floods: A systematic review and meta-analysis. *Environmental Research*, 263, 120263. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2024.120263>.